

# **PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI PADA SISWA TUNARUNGU SMPLB KARYA MULIA SURABAYA**

**Rizky Wita Rahmadani**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
rizkywitar@gmail.com

**Dr. Trisakti, M. Si.**

Dosen Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya  
trisakti@unesa.ac.id

## **Abstrak**

SMPLB Karya Mulia Surabaya merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan spesifik Tunarungu. SMPLB Karya Mulia Surabaya dikelola oleh naungan Yayasan Pendidikan Anak Tuna Rungu (YPATR). SMPLB Karya Mulia Surabaya menyediakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai pengimplementasian layanan Bina Bicara dan Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI). Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler tari pada siswa Tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya, (2) mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan saat ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya dan (3) menjelaskan faktor yang mendukung hasil belajar ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian strategi pembelajan ekstrakurikuler teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan validitas data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari pada siswa SMPLB Karya Mulia merupakan bentuk dari implementasi Bina Bicara dan BKPBI yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali dengan diikuti oleh seluruh peserta didik SMPLB Karya Mulia Surabaya. Ekstrakurikuler tari menggunakan strategi pendekatan melalui metode komunikasi total atau komtal dan teknik hitungan. Selama proses pembelajaran menggunakan bahasa isyarat berjenis oral, manual maupun campuran. Faktor pendukung hasil belajar ekstrakurikuler pada tingkat SMPLB didukung oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor pendukung internal terdapat dari minat peserta didik dan motivasi dari orang terdekat. Faktor eksternal terjadi karna adanya hubungan guru dengan siswa, serta guru dengan wali murid siswa tunarungu. SMPLB Karya Mulia Surabaya beberapa kali mendapat prestasi dari berbagai event perlombaan yang telah diraih selama mengikuti Ekstrakurikuler.

**Kata kunci: Pembelajaran Tari, Tunarungu, Metode Komunikasi Total**

### **Abstrack**

*SMPLB Karya Mulia Surabaya is a formal education institution that is provided for Children with Special Needs with specific Deaf. SMPLB Karya Mulia Surabaya is managed by the auspices of the Deaf Children Education Foundation (YPATR). Karya Mulia Surabaya SMPLB provides extracurricular dance learning activities as the implementation of the Sound and Rhythm Perception Communication and Development Services (BKPBI). The purpose of this study are: (1) to describe the implementation of extracurricular dance learning in Deaf Junior High School Students of Mulia Mulia Surabaya, (2) to describe the learning strategies used in dance extracurricular activities for Deaf students of Mulia Mulia Junior High School and (3) to explain the factors supporting extracurricular learning outcomes dance for deaf students of Karya Mulia Surabaya Senior High School. This type of research is descriptive qualitative with the object of research on extracurricular learning strategies data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are reduction, data presentation, and conclusion, and data validity using source, method, and time triangulation.*

*The results showed that the extracurricular dance in Mulia Mulia SMPLB students was a form of implementation of Talk and BKPBI which was held routinely every week with the participation of all Karya Mulia Surabaya SMPLB students. Extracurricular dance uses a strategy approach through total communication methods or commutes and counting techniques. During the learning process using oral, manual and mixed type language. Supporting factors for extracurricular learning outcomes at the SMPLB level are supported by two factors, namely internal and external. Internal supporting factors are from student interest and motivation from the closest person. External factors occur because of the relationship between teachers and students, as well as teachers and guardians of students who are deaf. Karya Mulia Surabaya SMPLB has received several achievements from various race events that have been achieved while taking Extracurricular activities.*

***Keyword: Dance Learning, Deaf, Total Communication Method***

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Sari, 2013). Proses belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan di sekolah, serta di dalamnya terjadi interaksi antara guru, siswa dan materi. Berbagai upaya dilakukan dalam proses pendidikan, baik yang bersifat teoritis maupun praktik yang baik untuk membantu anak menjadi pribadi yang unggul dan berkompeten (Juwariyah,2012).

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang tidak dibedakan melalui jenis kelamin baik itu perempuan maupun laki-laki, status sosial, ras, agama, serta fisik dan mental seseorang. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan paling sempurna, tetapi di dunia ini tidak ada manusia terlahir dengan sempurna. Sebagian kecil diantara ciptaan-Nya manusia terlahir memiliki keterbatasan fisik dan mental. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) jauh lebih sedikit, tetapi mereka harus menempuh pendidikan guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan bakat yang ia miliki salah satunya melalui pendidikan seni (Dima,2015). Setiap cabang seni mempunyai media pengungkapan yang berbeda-beda, seperti seni tari yang menggunakan gerak sebagai media ekspresinya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Mulia yang beralamat di jalan Achmad Yani no 6-8, Wonokromo, Surabaya merupakan salah satu Sekolah di Surabaya untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan spesifik Tunarungu yang di kelola oleh Yayasan Pendidikan Anak Tuna Rungu (YPATR). Sekolah Luar Biasa Karya Mulia terdiri dari tingkat TK sampai SMA. SLB Karya Mulia memiliki beberapa pembelajaran ekstrakurikuler seperti karate, menari, dan seni lukis. Khusus kegiatan pembelajaran seni tari awal mulanya masuk pada kegiatan Intrakurikuler Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) dengan pengajaran sederhana bersama guru-guru SMPLB Karya Mulia tanpa adanya pelatih khusus di bidang kesenian tari. Pada tahun 2004 kegiatan Tari pada tingkat SMP dijadikan pembelajaran ekstrakurikuler dengan bimbingan pelatih khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler Tari.

Pembelajaran ekstrakurikuler tari menggunakan strategi. Strategi yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa, tentunya berbeda dan memiliki ciri khas yang berbeda. Strategi tersebut menggunakan pendekatan melalui metode bahasa komtal atau komunikasi total yang digunakan sebagai alat media komunikasi siswa tunarungu dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Komunikasi siswa tunarungu menggunakan bahasa isyarat baik itu berupa gerakan isyarat tangan, isyarat bentuk tubuh dan mimik wajah. Selain metode di dalam strategi terdapat teknik pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu merupakan teknik hitungan. Teknik hitungan

tersebut digunakan untuk mengetahui pergantian gerak, namun yang berbeda adalah penyampaiannya tetap dalam bentuk isyarat. SMPLB Karya Mulia Surabaya menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia atau SIBI dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. SIBI digunakan sebagai cara untuk membantu kelancaran berkomunikasi dengan sesama tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas.

Pembelajaran ekstrakurikuler diperlukan sebagai sarana untuk perkembangan siswa, pembentukan karakteristik siswa, serta melatih komunikasi pada lingkungan. Ekstrakurikuler hampir diikuti oleh seluruh peserta didik SMPLB Karya Mulia dan dilaksanakan pada satu minggu sekali yaitu di hari Sabtu. Terdapat beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Tari kurang lebih 17 siswa. Siswa tunarungu memiliki kondisi yang berbeda dengan siswa umum pada umumnya, sehingga pemberian materi dan gerakannya juga lebih mudah. Ekstrakurikuler SMPLB Karya Mulia telah memberi beberapa materi tarian baik itu tari kreasi maupun modern seperti *Cheerleaders*. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari pada siswa SMPLB Karya Mulia Surabaya, dapat meningkatkan rasa percaya diri pada Anak Berkebutuhan Khusus. Keterbatasan yang mereka miliki dapat menunjukkan dan mengembangkan bakat serta potensi yang mereka miliki. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada siswa tunarungu terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil prestasi siswa tunarungu Karya Mulia Surabaya terlihat dari adanya capaian yang telah diraih dari ekstrakurikuler seni tari, yakni pada tingkat SMP sering kali mendapat juara di beberapa perlombaan seperti pada beberapa tahun lalu mendapat juara I menari kelompok dalam acara PPBP siswa PLB tingkat Surabaya tahun 2010, juara I menari Kreasi kategori Porseni SLB Surabaya tahun 2017, juara II menari UNESA PLB mencari bakat tahun 2015, juara II tingkat provinsi Jawa Timur tahun 2006, juara II lomba menari kategori tradisional dan kontemporer diselenggarakan oleh Surya Harian PARAS plus. Ekstrakurikuler tari juga menjadi salah satu penilaian dinilai rapor siswa, hal ini sebagai penilaian tambahan untuk keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti

tertarik untuk mengangkat topik pembelajaran ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya. Tujuan mengangkat topik tersebut yaitu untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya, (2) mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan saat ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya dan (3) faktor pendukung belajar ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler pada siswa tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya. Denzin dan Lincoln dalam buku Moleong (2012:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar ilmiah, menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler pada siswa tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Mulia Surabaya jalan Achmad Yani no 6-8, Wonokromo Kota Surabaya. Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2013:138).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2013:140). Alasan penulis melakukan observasi, dikarenakan untuk menyajikan gambaran realistis kejadian dan menjawab pertanyaan. Jenis observasi yang dipakai adalah non partisipan, dilakukan tanpa menggunakan pemandu observasi sehingga peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul

data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur, dilakukannya bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman. Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan maupun gambar. Peneliti melakukan teknik dokumentasi berupa gambar dan tulisan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler pada siswa tunarungu.

Menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2013:215) penelitian kualitatif menggunakan “*sosial situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 elemen yaitu: (1) tempat (*place*). Tempat dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tempat adalah dimana pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada siswa tunarungu dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Mulia Surabaya. SLB Karya Mulia Surabaya yang dikelola oleh Yayasan untuk anak penyandang berkebutuhan khusus dengan spesifik Tunarungu. SLB Karya Mulia terletak di Jalan Achmad Yani No. 6-8 Wonokromo Surabaya. (2) Pelaku (*actors*), merupakan sumber narasumber selama proses penelitian yang dilaksanakan di SLB Karya Mulia Surabaya.

Analisis data kualitatif dilakukan peneliti yaitu, mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Melalui teknik ini peneliti memperoleh data bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler pada siswa Tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya setelah mendapatkan data tersebut peneliti merangkum dan memilah data yang telah didapat, mengelompokkan dan mengategorikan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penyajian data untuk menyusun data sesuai dengan urutan permasalahan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Terakhir penarikan kesimpulan yaitu tahap menyajikan temuan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil SMPLB Karya Mulia Surabaya**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Mulia Surabaya beralamat di Jalan Achmad Yani No. 6-8 Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60241. Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Mulia merupakan lembaga Pendidikan dan pengajaran formal bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus dengan spesifik Tunarungu. SLB Karya Mulia dikelola oleh naungan Yayasan Pendidikan Anak Tuna Rungu (YPATR) yang saat ini Yayasan tersebut dipimpin oleh dr. ETTY Melani Harjanti. SLB Karya Mulia berdiri sejak tahun 1954 yang berada di jalan Bengawan dengan nama SLB Bisu Tuli Karya Mulia, namun dengan perkembangan selanjutnya tahun 1977 menempati Gedung di jalan Achmad Yani No. 6-8 hingga sekarang dengan berganti nama SLB Tunarungu Karya Mulia. SLB Karya Mulia Surabaya terdiri dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1994 dengan dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. H. Sumarwan, M.Pd. Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Mulia tingkat SMP memiliki status Sekolah Swasta dengan Akreditasi B. Nomor Statistik Sekolah (NSS) 82.4.05.60.11.001, Nomor Identitas Sekolah (NIS) 281880 dengan luas tanah 3000 m<sup>2</sup>/ 500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1600 m<sup>2</sup>/ 400 m<sup>2</sup>. SLB Karya Mulia Surabaya memiliki jumlah guru 11 orang dan peserta didik mulai dari kelas VII sampai IX total keseluruhan adalah 31 siswa. Terdapat beberapa analisa kekuatan, kekurangan, peluang, dan tantangan pada SMPLB Karya Mulia Surabaya. Analisa kekuatan pada SLB Karya Mulia Surabaya terlihat dari letak sekolah yang strategis mudah dijangkau dari segala arah, terdapat tenaga pendidik profesional, serta mendapat dukungan dari komite sekolah dan wali murid peserta didik. Analisa kelemahan terlihat dari beberapa sarana prasana kurang memadai salah satunya adalah halaman sekolah dan lapangan olah raga yang kurang memadai. Analisa peluang terjalannya kerjasama sekolah dengan beberapa perusahaan seperti Maspion, Mc Donald, pabrik konveksi, dan beberapa perusahaan lainnya, selain itu terdapat terjalannya kerjasama dengan negara lain seperti Australia, Jepang dan Belanda. Analisa tantangannya merupakan

tuntutan Masyarakat yang menjadikan Sekolah unggulan serta tuntutan untuk memenuhi permintaan tenaga kerja industri kecil. SMPLB Karya Mulia Surabaya memiliki program ekstrakurikuler dimana program ini untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakurikuler yang terdapat di Yayasan SLB Karya Mulia Surabaya di antaranya karate, menari, dan seni lukis akan tetapi SMPLB hanya memiliki ekstrakurikuler menari yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.

### **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa Tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB Karya Mulia Surabaya yang menjadi bahan penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari. SMPLB Karya Mulia memiliki program kurikulum dalam kegiatan intrakurikuler, namun tidak memberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus untuk ekstrakurikuler. Pelatih memberikan metode dan tehnik yang dirancang sendiri agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan layanan khusus. Layanan tersebut terdiri dari Bina Bicara dan Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI). Layanan Bina Bicara merupakan upaya meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa dalam rangkaian kata-kata, agar dapat dimengerti oleh orang yang mengajak atau diajak bicara (Wardani dkk, 2014:5.42). Bina Bicara ini dikenal sebagai latihan artikulasi. Layanan Bina Bicara bertujuan agar siswa tunarungu memiliki dasar ucapan yang benar sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Layanan Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) menurut Subarto dalam buku Wasita (2012:39) ialah pembinaan dalam penghayatan bunyi dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, sehingga sisa-sisa pendengaran dan perasaan vibrasi yang dimiliki siswa Tunarungu dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk berintegrasi dengan dunia disekelilingnya yang penuh bunyi-bunyian.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB Karya Mulia resmi digiatkan sejak tahun 2004 dengan Adi sebagai pelatih tunggal. Tujuan pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari SMPLB Karya Mulia Surabaya adalah sebagai salah satu cara

peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya di lingkungan sekitarnya. Guru berharap agar siswa tunarungu tidak merasa minder justru mereka bangga dengan keterbatasan yang mereka miliki dapat menari layaknya anak normal pada umumnya, serta dengan kondisi keterbatasan mendengarnya tidak mengurangi rasa kecintaan mereka terhadap kesenian di Indonesia. Selain itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Tari sebagai manifestasi dari kegiatan Layanan Khusus Bina Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran adapun materi tari yang diterima peserta ekstrakurikuler tari di SMPLB Karya Mulia Surabaya yaitu Tari Kelelawar, Tari Lenggang Semarak, Tari Kasomber, Tari Burung Pisen, Tari Modern yang salah satunya adalah *Cheerleaders*. Tari-tarian tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Materi pembelajaran menurut Arikunto dalam buku Sutikno (2017:14) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik, sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. ekstrakurikuler tari ini bersifat wajib untuk seluruh peserta didik tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya yang berjumlah 31 peserta. Namun, diantara 31 peserta ekstrakurikuler terdapat 17 anak yang benar-benar aktif dan tertarik dengan kegiatan ini, di antaranya terdiri dari 3 putra dan 14 putri. Penyebab tidak minat dan kurang aktifnya beberapa siswa yang telah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari disebabkan karena kurangnya minat dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang khusus untuk latihan menari. Ruang tersebut merupakan ruang Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI).

Media merupakan sarana terpenting dalam Pembelajaran, misalnya dalam kegiatan praktek menari iringan tari seperti musik sangat diperlukan saat proses kegiatan berlangsung. Penggunaan media sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien, namun perlu bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi

siswa tunarungu. Kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki media yang bertujuan untuk meningkatkan peranan strategi dalam proses pembelajaran. Media dalam seni tari bergantung pada jenis tarian itu sendiri. Media yang digunakan oleh pelatih untuk siswa tunarungu berupa audio berbentuk CD untuk memutarakan bunyi-bunyian sehingga dapat melatih kepekaan bunyi disekitarnya.

### **Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa Tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya**

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan sehingga dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dikatakan pola umum dikarenakan strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, dikarenakan suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh (Sanjaya, 2008:99). Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode dan teknik, yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir dalam kegiatan pembelajaran (Uno, 2011:6).

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Karya Mulia Surabaya sudah memiliki rencana untuk tujuan yang akan dicapai. Dari tujuan yang akan dicapai, pelatih memiliki metode dan teknik dilakukannya selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. SMPLB Karya Mulia memiliki strategi dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Adapun strategi yang diterapkan yaitu:

1. Memberikan motivasi dan sapaan sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai.
2. Menyampaikan materi secara bertahap
3. Mendekatkan diri dengan peserta didik

Tujuan dari strategi pembelajaran tersebut adalah untuk motivasi, mempermudah penyampaian materi, memudahkan peserta didik menghafal dan memahami materi, serta membuat suasana belajar yang nyaman dan *enjoy*. Apabila startegi dirancang sedemikian rupa dan suasana kelas serta hati peserta didik kondusif, maka pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari harus menggunakan

materi dan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa tunarungu. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yaitu metode Komtal (komunikasi total), metode Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan metode imitasi.

Metode Komtal merupakan penggunaan komunikasi pada siswa tunarungu menggunakan dengan berbagai cara untuk berkomunikasi. Metode Komtal ini merupakan jenis metode digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam mendengar dan sulit dalam berkomunikasi sehingga dengan adanya metode Komtal atau Komunikasi total ini dapat membantu peserta didik dalam penyampaian komunikasi melalui bahasa-bahasa isyarat. Metode Komunikasi total diharapkan siswa tunarungu dapat merealisasikan eksistensi dirinya dan mencapai taraf komunikasi yang setara dengan anak-anak normal lainnya. Komunikasi total merupakan suatu pendekatan yang fleksibel dari pendekatan-pendekatan lainnya, dan lebih spesifik dalam pendidikan siswa tunarungu. Pada dasarnya siswa tunarungu dalam pengajarannya menggunakan 2 (dua) jenis pendekatan, yaitu Oral murni dan kombinasi. Maksud dari Oral murni dan kombinasi adalah, Oral murni merupakan penggunaan dengan cara menggunakan ucapan dari mimik mulut secara spontan. Sedangkan kombinasi ini biasanya disebut dengan campuran atau Oral+ yang merupakan percampuran menggunakan bahasa Oral dan manual atau bahasa isyarat.

Penyampaian materi dengan menggunakan bahasa simbol sehari-hari bagi siswa tunarungu, pecakapan yang biasa dilakukan saat pembelajaran sehari-hari adalah percakapan Bahasa Indonesia dengan sistem isyarat dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktur Pendidikan Luar Biasa. Bahasa tersebut dinamakan dengan bahasa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia atau disingkat dengan sebutan SIBI. Penggunaan bahasa SIBI berwujud tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata Bahasa Indonesia. SIBI dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Tari khususnya sebagai pengantar materi dan intruksi-intruksi yang diinginkan oleh pelatih ekstrakurikuler tari.

Penggunaan metode Komtal ini dengan cara mempergunakan bahasa isyarat tangan untuk menyimbolkan gerak tari dasar. Pengenalan gerak tari dasar adalah tahapan pembelajaran dilakukan diawal hal ini bertujuan untuk mengenal gerak-gerak dasar yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari bagi siswa tunarungu. Pengenalan gerak tersebut meliputi gerak-gerak dasar atau posisi tubuh, tangan, kaki, kepala. Kegiatan pembelajaran seni tari terdapat beberapa simbol kosakata yang melambangkan gerak tertentu yang penggunaan isyarat tersebut hanya terdapat di pembelajaran ekstrakurikuler tari. Salah satu contoh simbol kosakata tari adalah *kengser, trisig, mendhak*. Hal ini untuk mempermudah penyampaian materi maka pelatih membuat beberapa isyarat atau aba-aba baku yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi bagi siswa tunarungu. Simbol yang dipergunakan mirip dengan bahasa SIBI, intinya mempergunakan jari dan tangan untuk mengganti bahasa verbal atau menyimbolkan pernyataan tertentu secara spontan.

Mengingat kebanyakan peserta didik SMPLB Karya Mulia Surabaya mengalami gangguan tunarungu berat atau hanya memiliki sedikit sisa pendengaran hingga tidak dapat mendengar, maka pelatih hanya dapat memberikan metode dan teknik yang sama-sama menggunakan bahasa isyarat. Teknik pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Karya Mulia Surabaya menggunakan teknik hitungan. Penerapan teknik hitungan ini pelatih ekstrakurikuler tari menerapkan simbol-simbol isyarat angka pada siswa tunarungu. Hitungan tersebut terdiri dari 1 (satu) sampai 8 (delapan) dengan ejaan angka berupa isyarat jari. Melalui isyarat jari tersebut siswa tunarungu lebih memahami hitungan yang diberikan pelatih, dikarenakan hitungan menggunakan ejaan angka isyarat sedikit berbeda dengan ejaan angka pada umumnya. Siswa tunarungu juga ditugaskan mandiri untuk menghitung sendiri dalam hati sambil sesekali melihat arahan yang telah diberikan oleh pelatih di depan.

### **Faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari SMPLB Karya Mulia Surabaya**

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari diharapkan selalu memberikan hasil yang baik bagi perkembangan peserta didik. Salah satu contoh bukti hasil pembelajaran

ekstrakurikuler tari yaitu peserta ekstrakurikuler tari dengan arahan pelatih selalu menampilkan kemampuan menari siswa tunarungu dalam berbagai acara sekolah. Biasanya acara-acara tersebut adalah acara penyambutan tamu, wisuda dan studi banding. Hal tersebut mengingat dikarenakan Yayasan SLB Karya Mulia Surabaya telah menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besara seperti Maspion, McDonalds, Pabrik konveksi. Selain dengan perusahaan besar, Yayasan SLB Karya Mulia Surabaya menjalin kerjasama dengan negara lain seperti Australia, Jepang dan Belanda. Kegiatan ekstrakurikuler juga ikut berperan dalam penyambutan tamu-tamu penting dari perusahaan serta tamu dari negara lain, peserta didik tunarungu turut serta dalam acara penyambutan tersebut. Melalui penampilan hasil ekstrakurikuler tari dapat meyakinkan lembaga dan negara yang bekerjasama dengan Yayasan SLB Karya Mulia bahwa sekolah tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang luar biasa dan tidak mengecewakan bentuk kerjasama dengan lembaga-lembaga dan negara-negara tersebut.

Untuk mencapai pembelajaran ekstrakurikuler tari yang maksimal pasti ada faktor-faktor pendukung dibaliknya. Demikian di SMPLB Karya Mulia tinggi rendahnya hasil belajar ekstrakurikuler tari siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor tersebut sangat memengaruhi capaian hasil belajar siswa dan mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Berikut faktor pendukung internal dan eksternal:

### **Faktor Internal**

Faktor internal terlihat dari minat peserta didik. Minat peserta didik bahwasanya siswa tunarungu memiliki niat dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Secara fisiologis siswa tunarungu memiliki kondisi kekurangan bahkan hampir tidak dapat mendengar sama sekali. Namun dengan keterbatasan siswa tunarungu tidak memiliki sikap pesimis dan malas dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Selain minat, motivasi juga berpengaruh. Dukungan motivasi dari orang terdekat seperti orang tua dapat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa.

### **Faktor Eksternal**

Faktor pendukung eksternal terjadinya karena hubungan yang harmonis antar guru dan siswa, serta guru dengan orang tua siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan siswanya, guru menganggap siswa tunarungu seperti anak sendiri serta guru juga memahami berbagai karakteristik siswa SMPLB Karya Mulia Surabaya. Selain guru dekat dengan siswa, guru juga mencoba mendekatkan diri dengan orang tua siswa. Hal ini agar sama-sama memiliki tujuan untuk terus memberikan pantauan dan bimbingan kepada siswa tunarungu.

### **Prestasi Yang Telah Diraih oleh Ekstrakurikuler Tari SMPLB Karya Mulia Surabaya**

Ekstrakurikuler tari SMPLB Karya Mulia Surabaya telah beberapa kali mengikuti ajang perlombaan, hal ini untuk mengasah rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan kemampuannya dihadapan banyak orang. Beberapa perlombaan yang telah diikuti mulai dari lomba tari kreasi dan juga lomba tari modern yaitu *Cheerleader*. Selain tari-tarian, ekstrakurikuler seni tari juga pernah memberangkatkan dan melatih siswa tunarungu dalam mengikuti lomba pantomim. Beberapa perlombaan tari yang telah diikuti oleh peserta didik SMPLB Karya Mulia Surabaya tidak selalu meraih prestasi kemenangan. Prestasi yang pernah diraih di antaranya, lomba menari kategori Tari Tradisional dan kontemporer mendapat juara II yang telah diselenggarakan oleh Surya Harian PARAS Plus, lomba juara I kategori menari Kreasi Porseni SLB Surabaya tahun 2017, juara II menari UNESA PLB mencari bakat tahun 2015, juara I menari kelompok dalam acara PPBP siswa PLB tingkat Surabaya tahun 2010, juara II menari Kreasi tingkat provinsi Jawa Timur tahun 2006 dilaksanakan di Balai Pemuda Surabaya, lomba juara II kategori Pantomim dalam rangka porseni dan lomba mapel Pendidikan Luar Biasa tingkat Kota Surabaya, lomba juara II dan III memperingati Hari Disabilitas Internasional (HDI) yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2018.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari pada siswa tunarungu tingkat SMPLB Karya Mulia Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

SMPLB Karya Mulia Surabaya memiliki latar belakang lembaga pendidikan dan pengajaran formal bagi peserta didik ABK dengan spesifik tunarungu. SMPLB Karya Mulia Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai salah satu sarana yang paling berpengaruh untuk siswa tunarungu adalah ruang Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI). SMPLB Karya Mulia Surabaya memiliki ekstrakurikuler seni tari dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari Sabtu pukul 10.00-12.00 yang dilaksanakan di ruang khusus BKPBI. Ekstrakurikuler seni tari bertujuan agar peserta didik lebih percaya diri beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Guru mengharapkan siswa agar tidak minder dengan keterbatasan yang mereka miliki. Selain itu, ekstrakurikuler tari diupayakan sebagai bentuk pengembangan keterampilan, konsentrasi, dan melatih keberanian. Materi yang disampaikan kepada peserta didik tunarungu menggunakan bahan ajar yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari SMPLB Karya Mulia Surabaya yaitu memberikan motivasi, menyampaikan materi dengan bertahap dan pendekatan dengan peserta didik. Metode pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMPLB Karya Mulia Surabaya menggunakan metode Komtal, SIBI dan imitasi. Pelatih menggunakan teknik hitungan saat proses pembelajaran berlangsung sebagai teknik pemberian materi saat pembelajaran. Ada 2 faktor pendukung hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Karya Mulia Surabaya yaitu faktor internal dan eksternal. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SMPLB Karya Mulia Surabaya mampu menghasilkan beberapa prestasi seperti juara I kategori menari Kreasi Porseni SLB Surabaya tahun 2017, juara II menari UNESA PLB mencari bakat tahun 2015, juara I menari kelompok dalam acara PPBP siswa PLB tingkat Surabaya tahun 2010 dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Karya Mulia Surabaya mampu dan berhasil

menjadikan peserta didik tunarungu menjadi seorang penari dengan keterbatasan yang dimiliki. Media pembelajaran yang dimiliki cukup lengkap. Guru, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang diterapkan pada ekstrakurikuler tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya prestasi yang telah dicapai. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa SMPLB Karya Mulia layak memiliki hubungan kerjasama yang luas dengan berbagai perusahaan dan negara dikarenakan proses pembelajaran dan hasil keluaran peserta didik tidak mengecewakan bahkan mampu memberikan hasil yang sangat baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dima, Auliya Putri. "Pembelajaran Musik Angklung Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol 3-Semester Genap 2014-2015*.
- Juwariyah, Anik. 2012. "Pemanfaatan Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Seni Untuk Anak". *academia.edu*.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Vina Nur Indah. 2013. "Pembelajaran Seni Tari Melalui *Basic Learning* di SMP Negeri 17 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol 2 No. 1*.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobri. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Redaksi Refika.
- Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardani, dkk. 2014. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.